

PEMEROLEHAN BAHASA BAKU SHABIRA ALULA DALAM VIDEO TIKTOK SHABIRA ALULA DAN AYAH

Lutfiana Askuri Khoiri Nabela^{*1}, Dian Risdiawati²

^{1,2} Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
e-mail: ^{*1} lutfianaaskuri@gmail.com, ² dian.risdiawati@uinsatu.ac.id

ABSTRAK

Dengan maraknya perkembangan bahasa di era globalisasi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang lain dengan menambah pengetahuan serta wawasan dan dapat mengajarkan kebahasaan yang baik pada anak, dengan mengajarkan kebahasaan yang baik pada anak dapat memengaruhi perkembangan sikap dan karakter anak. Penelitian ini memfokuskan pada pemerolehan bahasa baku pada TikTok Shabira Alula dan Ayah yaitu dalam pemerolehan bahasa bidang fonologi, sintaksis, dan semantik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan pemerolehan bahasa bidang fonologi, sintaksis, dan semantik pada Shabira Alula. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan juga simak catat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Shabira Alula sudah mampu mengucapkan kata baku secara utuh maupun hanya berupa kata-kata, serta telah mampu mengucapkan fonem vokal maupun konsonan dengan cukup baik, namun Shabira Alula kurang sempurna dalam menyebutkan fonem [r]. Dalam pemerolehan sintaksis, Shabira Alula sudah mampu memperoleh kalimat-kalimat dari ujaran satu kata, dua kata, dan multikata. Selain itu kalimat deklaratif, interogatif, imperatif dan interjeksi Shabira Alula juga sudah mampu melakukannya, meskipun masih banyak yang kelebihan dan kekurangan dalam kesempurnaan pengucapannya. Dalam pemerolehan semantik, Shabira Alula sudah mampu menentukan konteks pembicaraan sehingga respon yang dihasilkan tidak melenceng dari pembicaraan

Kata kunci: Pemerolehan bahasa, bahasa baku, TikTok

Abstract

With the rise of language development in the era of globalization, this research is expected to be useful for others by adding knowledge and insight and being able to teach good language to children, by teaching good language to children can influence the development of children's attitudes and character. This research focuses on the acquisition of standard language on Shabira Alula and Ayah's TikTok, namely in the acquisition of language in the fields of phonology, syntax, and semantics. This study aims to explain and describe language acquisition in the fields of phonology, syntax, and semantics in Shabira Alula. This study uses a qualitative descriptive design with data collection techniques using observation techniques and also note taking. The results of this study indicate that Shabira Alula has been able to pronounce standard words as a whole or only in the form of words, and has been able to pronounce vowel and consonant phonemes quite well, but Shabira Alula is not perfect in pronouncing phonemes [r]. In acquiring syntax, Shabira Alula has been able to obtain sentences from one-word, two-word and multi-word utterances. Apart from that, Shabira Alula's declarative, interrogative, imperative and interjection sentences have also been able to do this, although there are still many advantages and disadvantages in the perfection of her pronunciation. In semantic acquisition, Shabira Alula has been able to determine the context of the conversation so that the resulting response does not deviate from the conversation.

Keywords: Language acquisition, standard language, TikTok

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah sarana untuk berkomunikasi yang diperoleh sejak lahir. Bahasa digunakan sebagai sebuah sarana untuk menyampaikan pendapat, maupun argumentasi kepada pihak lainnya[1]. Bahasa merupakan suatu alat untuk berpikir, mengekspresikan diri, maupun berkomunikasi, tidak hanya itu bahasa juga merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam perkembangan berpikir meliputi pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah[2]. Sejalan dengan pemikiran tersebut bahasa memiliki peran sosial yang penting dalam

berkomunikasi dengan masyarakat luas. Komunikasi bisa terjadi secara verbal maupun non verbal yakni dengan melalui tulisan, bacaan, tanda maupun simbol.

Manusia melakukan komunikasi lewat bahasa memerlukan berbagai proses yang memiliki perkembangan dalam tahap-tahap usianya[3]. Seperti halnya manusia biasa yang menggunakan suatu bahasa sebagai cara untuk berkomunikasi yang selalu berkembang sehingga memunculkan banyak teori tentang pemerolehan bahasa. Perkembangan bahasa pada seorang anak tidak serta merta akan timbul dengan sendirinya, akan tetapi dibangkitkan dengan menjalin komunikasi verbal dengan lingkungannya[4]. Maka dari itu proses pemerolehan bahasa pada anak berlangsung dalam beberapa tahap yaitu tahap peniruan, pemahaman makna, dan juga penggunaan kata-kata dalam berkomunikasi.

Bahasa anak adalah suatu bahasa yang telah berkembang. Perkembangan berkomunikasi pada anak sesungguhnya sudah dimulai sejak dini. Pemerolehan bahasa pada anak akan terus berkembang sesuai tahapan usianya dan merupakan suatu proses yang cukup lama, yang mana dimulai sejak anak sama sekali belum mengenal bahasa dan saat anak berusia 3-4 tahun seorang anak secara khusus dapat memperoleh berbagai kosakata sampai anak tersebut fasih berbahasa. Anak akan memperoleh bahasa secara terus-menerus seiring berkembangnya usia. Saat anak usia 0-6 tahun dalam sebuah proses tataran kalimat umumnya sedang berlangsung beberapa proses seperti pada tingkatan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik[5].

Lingkungan merupakan hal yang paling berpengaruh dalam perkembangan seorang anak, terutama lingkungan keluarga, sehingga pendidikan tidak hanya dimulai ketika anak memasuki dunia pendidikan formal, namun pendidikan di lingkungan keluarga juga merupakan tempat bagi anak untuk belajar banyak hal[6]. Lingkungan anak mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, dan juga khususnya lingkungan pergaulan teman sebaya yang berkembang di dalam keluarga[4]. Hal ini sejalan dengan teori yang ada, salah satunya adalah teori behaviorisme yang dipelopori oleh B.F. Skinner (1957), bahwa pandangan ini menekankan bahwa proses penguasaan bahasa pertama yang dikendalikan dari luar, yaitu oleh stimulus melalui lingkungan[7]. Dengan pemikiran bisa dikatakan bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar dalam proses perkembangan bahasa pada anak, sehingga orang tua harus lebih berhati-hati dan jeli dalam memperhatikan perkembangan bahasa pada anak.

Seperti yang dialami oleh Shabira Alula, dengan latar belakang ibu Shabira Alula yang bernama Ochi yang dulunya menempuh jenjang kuliah jurusan Bahasa Indonesia semakin mendorong untuk melakukan stimulasi agar kemampuan sang anak dapat berkembang dengan baik, dengan mengajarkan beberapa bahasa yang baik supaya sang anak dapat berbicara menggunakan bahasa yang tepat dan juga sopan bahkan ia juga sering menggunakan bahasa yang cenderung baku. Hal ini yang berarti bahwa proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan masyarakat terutama dari lingkungan keluarga akan memberikan ciri khusus dalam perilaku berbahasa serta perkembangan pada anak, sehingga kemampuan anak dapat berkembang dengan baik.

Ingram (1989:64) mengatakan bahwa teori pemerolehan bahasa sebenarnya terdiri dari dua komponen, yaitu seperangkat prinsip yang mengacu pada konstruksi grammar dan menggantinya dengan tata aturan pada waktu berikutnya dan komponen proses psikologi anak dalam belajar bahasa[8]. Pemerolehan bahasa pada seorang anak didapatkan melalui interaksi dengan orang-orang di sekitarnya yang paling utama dalam interaksi ini adalah peran seorang ibu. Bahasa pertama didapatkan secara alamiah tanpa adanya unsur pembelajaran yang direncanakan, serta tanpa tujuan untuk memperoleh pengetahuan akan tetapi untuk mendapatkan kemampuan berbahasa pada penggunaannya dalam berkomunikasi[9]. Sedangkan pemerolehan bahasa kedua terjadi apabila seseorang memperoleh bahasa setelah menguasai bahasa pertama atau merupakan proses seseorang mengembangkan keterampilan dalam bahasa kedua atau bahasa asing[10].

Pemerolehan bahasa pada anak, pada dasarnya lebih mengarah kepada fungsi komunikasi daripada bentuk bahasa[11]. Namun tidak yang dialami oleh Shabira Alula, dari mulai memperoleh bahasa pertamanya Shabira Alula sudah menunjukkan interaksi yang berbeda dengan anak-anak yang lain. Seiring tumbuh dan berkembangnya Shabira Alula maka cara dalam berinteraksi semakin berkembang dengan baik, dengan pemerolehan bahasa yang cukup cepat

dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Terbukti dengan perkembangan berbahasa pada Shabira Alula yang tidak seperti anak pada usianya, dengan usianya yang masih 4 tahun Shabira Alula sudah lihai dalam berkomunikasi bahkan sering menggunakan bahasa yang cenderung baku, baik secara utuh maupun hanya berupa kata-kata.

Menurut Husain dan juga Aripin[12] dalam Supriadin, (2016) bahasa baku merupakan suatu bahasa yang memiliki berbagai nilai komunikatif yang cukup tinggi, yang mana disana digunakan dalam suatu kepentingan nasional, dan juga dalam suatu situasi resmi ataupun bahkan dalam situasi lingkungan resmi dan juga dalam pergaulan sopan santun yang terikat oleh sebuah tulisan, ejaan baku, istilah ataupun kosa kata yang baku, kata bahasa baku, dan serta lafal baku.

Bahasa baku atau ragam baku adalah bahasa yang diakui oleh masyarakat yang pemakaiannya sebagai bahasa resmi[13]. Penggunaan bahasa baku biasanya hanya dilakukan pada saat menghadiri acara resmi ataupun berbicara pada orang yang memiliki jabatan tinggi dan sebagainya. Namun, pemakaian bahasa baku pada Shabira Alula yang tergolong masih anak-anak ia sudah mampu berinteraksi dengan menggunakan bahasa baku secara utuh atau hanya berupa kata-kata, hal ini sangat jarang ditemui ataupun dijadikan sebuah penelitian. Penelitian ini mengkaji pengaruh bahasa baku pada pemerolehan bahasa pada Shabira Alula yang tertuang dalam video TikTok yang sering dibagikan bersama ayahnya.

Dalam penelitian ini objek yang akan dikaji memfokuskan pada pemerolehan bahasa pada TikTok Shabira Alula dan Ayah yaitu dalam kajian psikolinguistik bidang fonologi, sintaksis, dan semantik. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian psikolinguistik, yaitu ilmu yang menyelidiki bagaimana meramu ujaran dan tulisan, bagaimana menyimpan dan memanfaatkan kosa kata, serta bagaimana bisa mengalami kekeliruan dalam berbahasa[14]. Berdasarkan pada fakta-fakta tersebut, selaras dengan kondisi saat ini dengan teknologi maupun bahasa yang terus berkembang dari waktu ke waktu maka pemerolehan bahasa bagi anak harus lebih diperhatikan, dengan tujuan supaya tidak terpengaruh dengan perkembangan bahasa yang ada sehingga melupakan bahasa baku sebagai bahasa resmi, dan judul penelitian "Analisis Pemerolehan Bahasa Baku pada Shabira Alula dalam Video TikTok Shabira Alula dan Ayah" layak untuk diteliti. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi orang lain dengan menambah pengetahuan serta wawasan dan dapat mengajarkan kebahasaan yang baik pada anak, maka akan membentuk karakter anak yang baik. Mengajarkan kebahasaan yang baik pada anak dapat memengaruhi perkembangan sikap pada anak pula. Dengan adanya fenomena bahasa yang menarik untuk dikaji atau diteliti, hal inilah yang membuat penulis melakukan sebuah penelitian yang menjelaskan tentang kemampuan berbahasa pada anak.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini termasuk dalam kajian psikolinguistik. Sumber dari penelitian ini merupakan kalimat yang diucapkan Shabira Alula video dari TikTok Shabira Alula dan Ayah yang menunjukkan ujaran yang cenderung baku baik secara utuh maupun hanya berupa kata. Sebagaimana jenis penelitian kualitatif, peneliti berperan penting dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh dalam pengumpulan data, yaitu bertindak sebagai pengumpul data sekaligus pembuat laporan. Penelitian ini melalui beberapa tahapan antara lain peneliti mengumpulkan data, mereduksi data, menganalisis data, dan menyajikan hasil analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai human instrument yaitu berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan mengenai analisis data yang telah ditemukan saat melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan simak catat. Observasi dalam penelitian ini berjenis observasi non partisipan, yang mana nantinya peneliti tidak ikut serta dalam lingkup orang yang diamati, dan secara terpisah berposisi sebagai seorang pengamat. Pada penelitian ini teknik simak catat dipakai untuk melihat dan mencatat

kalimat yang diucapkan Shabira Alula dalam video TikTok Shabira Alula dan Ayah, yang mengandung unsur pemerolehan bahasa bidang fonologi, sintaksis, dan semantik.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hasil Penelitian

Analisis Pemerolehan Bahasa Baku Bidang Fonologi pada Shabira Alula dalam Video TikTok Shabira Alula dan Ayah

Pemerolehan bahasa pada bidang fonologi merupakan bagian dari pemerolehan bahasa yang berkaitan dengan pemerolehan bunyi- bunyi bahasa pada anak, kemampuan anak melafalkan lambang-lambang bunyi, baik vokal maupun konsonan. Pada penelitian ini menggunakan 16 data video yang digunakan dan menemukan 5 huruf vokal yang telah dikuasai dengan baik dan 20 huruf konsonan yang telah dikuasai dengan baik dan 1 huruf konsonan yang belum sempurna dalam pengucapannya. Berikut paparan data yang menunjukkan pemerolehan bahasa pada bidang fonologi pemerolehan vokal dan konsonan.

Pemerolehan Vokal

Bunyi vokal diklasifikasikan berdasarkan posisi lidah dan bentuk mulut. Posisi lidah bisa horisontal atau vertikal. Secara vertikal dibedakan adanya vokal tinggi, misalnya bunyi [i] dan [u], vokal tengah, misalnya bunyi [e] dan [ə], vokal rendah, misalnya bunyi [a]. Secara horisontal dibedakan adanya vokal depan, misalnya bunyi [i] dan [e], vokal pusat, misalnya bunyi [ə], dan vokal belakang, misalnya bunyi [u] dan [o]. Berikut paparan data yang menunjukkan pemerolehan bahasa pada bidang fonologi pemerolehan vokal.

(03 - 05 – 2023) *“Halo semuanya, sekarang Lala minta tolong kepada tim ya, karena video ini untuk ayah. Semoga ayah menonton ya, amin, dada.... ayah, Lala sayang ayah, ayah ingat tidak ayah sering jahil, kadang Lala suka dibuat kesal, tapi ayah seperti itu karena sayang sama Lala ya... Lala tau ayah sayang, ayah Lala jadi teringat film Miracle in Cell Number Seven disitu Kartika sedih, karena susah sekali untuk ketemu sama ayah dodo. Ayah, Lala buat video ini supaya ayah tahu Lala sangat sayang ayah, Lala yakin kok ayah selalu ada untuk Lala. Lala sudah memaafkan kejahilan ayah, Lala tahu ayah pasti selalu jahil. Ayah Lala hanya mau ucapkan terima kasih dan selalu mendidik Lala dan mendampingi Lala sampai sekarang, karena sekarang Lala sudah SMA, Lala titipkan salam untuk video ini, ya Allah tolong jagakan ayah ibu ya... sampai Lala besar seperti gunung, Lala sayang ayah dan ibu, terima kasih ya om dan tante onlineku” (PB 1C)*

Pada data tersebut menunjukkan bahwa Shabira Alula sudah menguasai fonem vokal, mulai dari pelafalan secara vertikal seperti pada vokal tinggi dalam bunyi [i] dan [u], vokal tengah misalnya pada bunyi [e], vokal rendah misalnya bunyi [a]. Sedangkan secara horisontal seperti pada vokal depan, misalnya bunyi [i] dan [e], dan vokal belakang, misalnya bunyi [u] dan [o].

Pemerolehan Konsonan

Bunyi konsonan biasanya dibedakan berdasarkan tiga kriteria, yaitu posisi pita suara, tempat artikulasi, dan cara artikulasi. Tempat artikulasi tidak lain daripada alat ucap yang digunakan dalam pembentukan bunyi itu. Seperti dalam pengucapan [yayah] – [ayah], [bubu] – [ibu] dan lain sebagainya. Berikut paparan data yang menunjukkan pemerolehan bahasa pada bidang fonologi dalam pemerolehan konsonan.

(03 - 05 – 2023) *“Halo semuanya, sekarang Lala minta tolong kepada tim ya, karena video ini untuk ayah. Semoga ayah menonton ya, amin, dada.... ayah, Lala sayang ayah, ayah ingat tidak ayah sering jahil, kadang Lala suka dibuat kesal, tapi ayah seperti itu karena sayang sama Lala ya... Lala tau ayah sayang, ayah Lala jadi teringat film Miracle in Cell Number Seven disitu Kartika sedih, karena susah sekali untuk ketemu sama ayah dodo. Ayah, Lala buat video ini supaya ayah tahu Lala sangat sayang ayah, Lala yakin kok ayah selalu ada untuk Lala. Lala sudah memaafkan kejahilan ayah, Lala tahu ayah pasti selalu jahil. Ayah Lala hanya mau ucapkan terima kasih dan selalu mendidik Lala dan mendampingi Lala sampai sekarang, karena sekarang Lala sudah SMA, Lala titipkan salam untuk video ini, ya Allah tolong jagakan ayah ibu*

ya... sampai Lala besar seperti gunung, Lala sayang ayah dan ibu, terima kasih ya om dan tante onlineku” (PB 2D)

Pada data tersebut menunjukkan bahwa dalam fonem konsonan Shabira Alula kesempurnaan dalam pengucapan huruf [r] masih kurang dan selebihnya sudah cukup baik dikuasainya, Shabira Alula dalam pengucapan huruf [r] cenderung menggunakan tenggorokan sehingga pelafalnya kurang sempurna dan terkesan bergetar. [l] dan [r] adalah fonem-fonem yang berbeda karena membedakan pasangan kata-kata misalnya dalam kata “lali”-“lari”, “mali” -“mari”. Kekurangsempurnaan dalam penucapan fonem [r] cukup wajar dialami oleh nak seusianya, sehingga perubahan fonologis yang mengakibatkan perubahan bunyi [r] menjadi [l] ataupun bunyi [r] yang terdengar kurang jelas.

Analisis Pemerolehan Bahasa Baku Bidang Sintaksis pada Shabira Alula dalam Video TikTok Shabira Alula dan Ayah

Sintaksis merupakan sebuah cabang linguistik yang mempelajari pengaturan dan hubungan antara kata dan kata, atau antara kata dengan satuan-satuan yang lebih besar, bisa juga antar satuan yang lebih besar itu di dalam bahasa. Dalam pemerolehan bahasa bidang sintaksis memuat kalimat deklaratif, interogatif, imperatif dan interjeksi.

Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang berisi pernyataan. Selain itu, kalimat deklaratif berfungsi untuk memberikan informasi atau berita tentang sesuatu. Pada penelitian ini menggunakan 16 data video yang digunakan dan menemukan 16 data yang menunjukkan pemerolehan bahasa dalam bidang sintaksis pada kalimat deklaratif. Berikut paparan data yang menunjukkan pemerolehan bahasa pada bidang sintaksis mengenai kalimat deklaratif.

(10 – 03 – 2023) “Aila membawa air, ember, inikan airnya menetes, jadi kalau airnya menetes ditahan sama ember biar tidak bocor seperti dirumah kita, tangga rumah kita bocor, iya kan ayah?” (PB 3E)

Pada data tersebut menunjukkan bahwa Shabira Alula telah mampu mengungkapkan pernyataan, seperti yang terlihat dalam data diatas dalam kalimat “Aila membawa air, ember, inikan airnya menetes, jadi kalau airnya menetes ditahan sama ember biar tidak bocor seperti dirumah kita” dalam kalimat tersebut Shabira Alula bercerita bahwa Aila membawa ember untuk menahan air yang bocor dari genteng rumah, dan Shabira Alula juga mengungkapkan bahwa genteng rumahnya juga bocor seerti yang dialami Aila dalam buku cerita yang diceritakan Shabira Alula.

(24 – 11 – 2022) “Iya, terus dia menemui dengan ibu guru, dia masuk kelas bertemu teman-temannya, karena ingin pindah kelas baru” (PB 3E)

Pada data tersebut menunjukkan bahwa Shabira Alula sedang bercerita Hana yang menemui ibu guru dan masuk kelas menemui teman-temannya, karena Hana ingin pindah kelas yang baru. Dari data tersebut terlihat bahwa Shabira Alula telah mampu mengungkapkan sebuah pernyataan dalam bentuk cerita.

(03 - 05 – 2023) “Halo semuanya, sekarang Lala minta tolong kepada tim ya, karena video ini untuk ayah. Semoga ayah menonton ya, amin, dada.... ayah, Lala sayang ayah, ayah ingat tidak ayah sering jahil, kadang Lala suka dibuat kesal, tapi ayah seperti itu karena sayang sama Lala ya... Lala tau ayah sayang, ayah Lala jadi teringat film Miracle in Cell Namber Seven disitu Kartika sedih, karena susah sekali untuk ketemu sama ayah dodo. Ayah, Lala buat video ini supaya ayah tahu Lala sangat sayang ayah, Lala yakin kok ayah selalu ada untuk Lala. Lala sudah memaafkan kejahilan ayah, Lala tahu ayah pasti selalu jahil. Ayah Lala hanya mau ucapkan terima kasih dan selalu mendidik Lala dan mendampingi Lala sampai sekarang, karena sekarang Lala sudah SMA, Lala titipkan salam unuk video ini, ya Allah tolong jagakan ayah ibu ya... sampai Lala besar seperti gunung, Lala sayang ayah dan ibu, terima kasih ya om dan tante onlineku” (PB 3E)

Pada data tersebut menunjukkan bahwa Shabira Alula sedang megungkapkan ucapan ulang tahun kepada sang ayah, disitu terlihat Shabira Alula bercerita dan mengungkapkan perasaanya kepada ayah. Dari data tersebut terlihat bahwa Shabira Alula telah mampu mengungkapkan sebuah pernyataan dalam bentuk cerita.

Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif adalah kalimat yang berisi pertanyaan. Kalimat interogatif berfungsi untuk meminta informasi tentang sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa kalimat interogatif merupakan bentuk kalimat yang mengandung dan menunjukkan sebuah pertanyaan. Pada penelitian ini menggunakan 16 data video yang digunakan dan menemukan 18 data yang menunjukkan pemerolehan bahasa dalam bidang sintaksis pada kalimat interogatif. Berikut paparan data yang menunjukkan pemerolehan bahasa pada bidang sintaksis mengenai kalimat interogatif.

(12 – 01 – 2023) *“ayah Lala boleh bertanya tidak?” (PB 4F)*

Pada data tersebut menunjukkan bahwa Shabira Alula sedang meminta izin kepada sang ayah, apakah Shabira Alula boleh untuk bertanya kepada sang ayah, Shabira Alula bertanya kepada sang ayah dengan kalimat berikut ini *“ayah Lala boleh bertanya tidak?”*, kalimat tersebut merupakan kalimat tanya atau interogatif. Dari data tersebut terlihat bahwa Shabira Alula telah mampu menggunakan kalimat interogatif.

(05 – 03 – 2023) *“Memang presiden itu apa sih ayah?” (PB 4F)*

Pada data tersebut menunjukkan bahwa Shabira Alula sedang mengungkapkan sebuah pertanyaan dalam kalimat *“Memang presiden itu apa sih ayah?”*, kalimat tersebut merupakan kalimat tanya atau interogatif ditunjukkan dalam kata *“apa”*. Dari data tersebut terlihat bahwa Shabira Alula telah mampu menggunakan kalimat interogatif.

(30 – 03 – 2023) *“Ayah, memang kenapasih kalau kita tuh harus puasa?” (PB 4F)*

Pada data tersebut menunjukkan bahwa Shabira Alula sedang mengungkapkan sebuah pertanyaan kepada ayah dalam kalimat *“memang kenapasih kalau kita tuh harus puasa?”*, kalimat tersebut merupakan kalimat tanya atau interogatif ditunjukkan dalam kata *“kenapa”*. Dari data tersebut terlihat bahwa Shabira Alula telah mampu menggunakan kalimat interogatif.

(11 – 04 – 2023) *“kalau di SD ada apa sih ayah?” (PB 4F)*

Pada data tersebut menunjukkan bahwa Shabira Alula sedang mengungkapkan sebuah pertanyaan kepada ayah dalam kalimat *“kalau di SD ada apa sih ayah?”*, kalimat tersebut merupakan kalimat tanya atau interogatif ditunjukkan dalam kata *“apa”*. Dari data tersebut terlihat bahwa Shabira Alula telah mampu menggunakan kalimat interogatif.

Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif berfungsi untuk meminta atau melarang seseorang untuk melakukan sesuatu. Ciri-ciri dari kalimat imperatif sendiri yaitu kalimat terdiri atas predikat verbal dasar, atau adjektiva, atau pun frasa preposisional saja yang sifatnya taktransitif, kalimat lengkap yang berpredikat verbal taktransitif atau transitif, kalimat yang memuat berbagai kata tugas modalitas kalimat. Pada penelitian ini menggunakan 16 data video yang digunakan dan menemukan 4 data yang menunjukkan pemerolehan bahasa dalam bidang sintaksis pada kalimat interogatif. Berikut paparan data yang menunjukkan pemerolehan bahasa pada bidang sintaksis mengenai kalimat imperatif.

(24 – 11 – 2022) *“Ayah, tolongin dong bacakan buku” (PB 5G)*

Pada data tersebut menunjukkan bahwa Shabira Alula meminta sang ayah untuk membacakan sebuah buku, ditunjukkan dalam kata perintah yang diucapkan Shabira alula yaitu *“tolong”*. Dari data tersebut terlihat bahwa Shabira Alula telah mampu menggunakan kalimat imperatif.

(29 – 01 – 2023) *“ya jangan beli yang banyak, mubazir” (PB 5G)*

Pada data tersebut menunjukkan bahwa Shabira Alula melarang sang ayah untuk tidak membeli sesuatu secara berlebihan supaya tidak mubazir, ditunjukkan dalam kata perintah yang diucapkan Shabira alula yaitu *“jangan”*. Dari data tersebut terlihat bahwa Shabira Alula telah mampu menggunakan kalimat imperatif.

Kalimat Interjeksi

Kalimat interjeksi merupakan kata tugas yang menyampaikan atau mengekspresikan perasaan tertentu. Untuk memperkuat rasa hati seperti rasa kagum, sedih, heran, dan jijik, orang memakai kata tertentu di samping kalimat yang mengandung maksud pokok. Pada penelitian ini menggunakan 16 data video yang digunakan dan menemukan 5 data yang menunjukkan

pemerolehan bahasa dalam bidang sintaksis pada kalimat interogatif. Berikut paparan data yang menunjukkan pemerolehan bahasa pada bidang sintaksis mengenai kalimat interjeksi.

(10 – 03 – 2023) *“Lalu ini lala sedih ayah, ini masa anaknya makannya hanya telurnya saja tidak ada ayam goreng, tidak ada es teh manis”* (PB 6H)

Pada data tersebut menunjukkan bahwa Shabira Alula mengungkapkan perasaan sedih dikarenakan ia melihat cerita dalam buku bahwa ada seorang anak yang makan hanya berlaukan telur saja tanpa ayam goreng dan es teh manis. Dari data tersebut terlihat bahwa Shabira Alula telah mampu menggunakan kalimat interjeksi dengan mengungkapkan perasaan sedih.

(04 - 04 - 2023) *“Iya, lala sampai mau nangis” “Lala bersedih karena ayah di infus”* (PB 6H)

Pada data tersebut menunjukkan bahwa Shabira Alula mengungkapkan perasaan sedih dan ingin menangis karena melihat sang ayah yang sedang sakit dan tanganya sedang di infus. Dari data tersebut terlihat bahwa Shabira Alula telah mampu menggunakan kalimat interjeksi dengan mengungkapkan perasaan sedih dan mau nangis.

Analisis Pemerolehan Bahasa Baku Bidang Semantik pada Shabira Alula dalam Video TikTok Shabira Alula dan Ayah

Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang berfungsi untuk menenentukan makna serta konteks pembicaraan sehingga respon yang dihasilkan tidak melenceng dari pembicaraan. Pada penelitian ini menggunakan 16 data video yang digunakan dan menunjukkan dari semua percakapan Shabira Alula sudah mampu merespon dengan baik. Berikut paparan data yang menunjukkan pemerolehan bahasa pada bidang semantik.

(12 – 01 - 2023) *Ayah sedang bertanya tentang Allah yang maha baik* (PB 7I)

Ayah: “berarti apa kalau Allah maha baik?”

Lala: “allahkan maha baik ayah, jadi Allah tidak pernah benci.”

Pada data tersebut menunjukkan bahwa ayah sedang bertanya kepada Shabira Alula apabila Allah maha baik maka? Dan Shabira Alula menjawab dengan baik jika Allah maha baik maka Allah tidak pernah membenci. Dalam data percakapan tersebut terlihat Shabira Alula sudah mampu mengerti konteks yang dibicarakan sehingga respon yang dihasilkan tidak melenceng dari pembicaraan.

(14 – 04 – 2023) *Ayah sedang bertanya kepada Shabira mengenai sekolahnya* (PB 7I)

Ayah : “Lala sekolahnya nanti pintar tidak?”

Lala : “ya pintar lah ayah.”

Ayah : “pintar, kalau sekolahnya pintar ngapain?”

Lala : “iya, kalau sekolahnya pintar ya bagus dong nilainya.”

Ayah : “oo nilainya bagus, nanti naik kelas?”

Lala : “iya, naik kelas , dikit lagi Lala mau SMA loh...”

Ayah : “emang kalau pintar 5+5 berapa?”

Lala : “5+5 10”

Pada data tersebut menunjukkan bahwa ayah sedang bertanya kepada Shabira Alula kepada Shabira Alula mengenai Lala sekolahnya “nanti pintar tidak?”, “kalau sekolahnya pintar ngapain?”, “oo nilainya bagus, nanti naik kelas?”, “emang kalau pintar 5+5 berapa?” dari semua pertanyaan tersebut Sahabira Alula menunjukkan respon yang baik dan menjawab dengan baik ketika ditanya ayah. Dalam data percakapan tersebut terlihat Shabira Alula sudah mampu mengerti konteks yang dibicarakan sehingga respon yang dihasilkan tidak melenceng dari pembicaraan.

Tabel 1.

Temuan Bentuk Pemerolehan Bahasa Baku

NO	Bentuk Pemerolehan Bahasa Baku	Jumlah
1	Pemakaian awalan me- secara eksplisit dan konsisten	9
2	Pemakaian awalan ber- secara eksplisit dan konsisten	3
3	Pemakaian kata hubung karena dalam kalimat majemuk secara eksplisit	3

4	Mampu mengucapkan kalimat baku secara utuh maupun hanya berupa kata-kata	91
---	--	----

Berdasarkan tabel diatas ditemukan 106 data kalimat yang diucapkan Shabira Alula yang terdiri dari 9 Pemakaian awalan me- secara eksplisit dan konsisten, 3 Pemakaian awalan ber- secara eksplisit dan konsisten, 3 Pemakaian kata hubung karena dalam kalimat majemuk secara eksplisit, dan 91 kalimat baku secara utuh maupun hanya berupa kata-kata. Data-data ini akan menjadi lebih banyak setelah dikelompokkan. Hal tersebut terjadi dikarenakan ada beberapa korpus data yang dalam satu datanya mengalami bentuk lebih dari satu.

Tabel 2.

Temuan Analisis Pemerolehan Bahasa Baku

NO	Analisis Pemerolehan Bahasa Baku		Jumlah
1	Bidang fonologi	Pemerolehan vokal	5
		Pemerolehan konsonan	20
2	Bidang sintaksis	Kalimat deklaratif	16
		Kalimat interogatif	18
		Kalimat imperatif	4
		Kalimat interjeksi	5
3	Bidang semantik		16

Berdasarkan tabel diatas ditemukan 84 data kalimat yang diucapkan Shabira Alula yang terdiri dari 5 bidang fonologi dalam kalimat vokal, 20 bidang fonologi dalam kalimat konsonan. 16 bidang sintaksis dalam kalimat deklaratif, 18 dalam kalimat interogatif, 4 dalam kalimat imperatif, 5 dalam kalimat interjeksi, dan 91 dalam bidang semantik. Hal tersebut bisa terjadi karena ada kemungkinan dalam satu data kalimat yang dialami terjadi lebih dari satu kali.

Pembahasan**Analisis Pemerolehan Bahasa Baku Bidang Fonologi, Sintaksis, dan Semantik pada Video TikTok Shabira Alula dan Ayah**

Pemerolehan bahasa pada bidang fonologi merupakan bagian dari pemerolehan bahasa yang berkaitan dengan pemerolehan bunyi-bunyi bahasa pada anak, kemampuan anak melafalkan lambang-lambang bunyi, baik vokal maupun konsonan[15]. Fonem vokal mulai dari [a], [i], [u], [e], maupun [o] sudah mampu diucapkan dengan jelas oleh Shabira Alula, baik di awal, tengah, maupun akhir kata. Konsonan adalah fonem yang dihasilkan dengan menggerakkan udara keluar dengan rintangan, yang dimaksud dengan rintangan dalam hal ini adalah terhambatnya udara keluar oleh adanya gerakan atau perubahan posisi artikulator[16]. Pembentukan konsonan didasarkan pada empat faktor, yakni daerah artikulasi, cara artikulasi, keadaan pita suara, dan jalan keluarnya udara[17]. Fonem konsonan terdiri dari fonem [b], [c], [d], [f], [g], [h], [j], [k], [l], [m], [n], [p], [q], [r], [s], [t], [v], [w], [x], [y], dan [z]. Dalam pemerolehan huruf konsonan dari hasil analisis pemerolehan focal konsonan Shabira Alula pada video TikTok Shabira Alula dan Ayah telah ditemukan 20 huruf konsonan yang telah dikuasai dengan baik dan 1 huruf konsonan yang belum sempurna dalam pengucapannya yaitu fonem [r] yang dalam pengucapannya masih cenderung di tenggorokkan sehingga pengucapannya terdengar kurang jelas, namun hal itu cukup wajar dialami oleh anak seusianya, sehingga perubahan fonologis yang mengakibatkan perubahan bunyi [r] menjadi [l].

Sintaksis merupakan sebuah cabang linguistik yang mempelajari pengaturan dan hubungan antara kata dan kata, atau antara kata dengan satuan-satuan yang lebih besar, bisa juga antar satuan yang lebih besar itu di dalam bahasa[18]. Pada usia tiga sampai empat tahun anak sudah mampu untuk menghasilkan berbagai jenis kalimat, seperti kalimat deklaratif (kalimat pernyataan), interogatif (kalimat tanya), imperatif (kalimat perintah), dan interjeksi (kalimat seru) dengan

baik[15]. Kalimat deklaratif adalah kalimat yang berisi pernyataan. Selain itu, kalimat deklaratif berfungsi untuk memberikan informasi atau berita tentang sesuatu. Berikut paparan data yang menunjukkan pemerolehan bahasa pada bidang sintaksis mengenai kalimat deklaratif[19]. Menurut Chaer dalam Rizqi & Darihastining, (2017) Kalimat interogatif adalah kalimat yang berisi pertanyaan. Kalimat interogatif berfungsi untuk meminta informasi tentang sesuatu[20]. Kalimat imperatif berfungsi untuk meminta atau melarang seseorang untuk melakukan sesuatu. Ciri-ciri dari kalimat imperatif sendiri yaitu kalimat terdiri atas predikat verbal dasar, atau adjektiva, atau pun frasa preposisional saja yang sifatnya taktransitif, kalimat lengkap yang berpredikat verbal taktransitif atau transitif, kalimat yang memuat berbagai kata tugas modalitas kalimat[21]. Kalimat interjeksi merupakan kata tugas yang menyampaikan atau mengekspresikan perasaan tertentu. Untuk memperkuat rasa hati seperti rasa kagum, sedih, heran, dan jijik, orang memakai kata tertentu di samping kalimat yang mengandung maksud pokok[22]. Dalam pemerolehan sintaksis terlihat Shabira Alula sudah mampu memperoleh kalimat-kalimat dari ujaran satu kata, dua kata, dan multikata. Selain itu kalimat deklaratif, interogatif, imperatif dan interjeksi sudah sangat bagus dalam melakukannya, dengan data yang diperoleh dari percakapan Shabira Alula dan Ayah, Shabira telah mampu menyatakan sesuatu dalam bentuk cerita pendek, bertanya dengan kalimat pendek, dan melarang maupun meminta dengan kalimat pendek. meskipun masih banyak yang kelebihan dan kekurangan dalam kesempurnaan pengucapannya.

Pemerolehan semantik adalah salah satu cabang pemerolehan bahasa anak dari segi makna atau dalam arti yang lebih eksplisi adalah pemerolehan makna bahasa seorang anak. Semantik juga menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain[23]. Semantik juga menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain. Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa dalam tahap semantik adalah tahap yang berlangsung antara usia dua tahun setengah sampai usia lima tahun[24]. Seperti yang dialami oleh Shabira Alula dalam video TikTok Shabira Alula dan Ayah, dengan usianya yang masih 4 tahun Shabira sudah mampu mengelompokkan kata-kata berdasarkan makna dan konteks pembicaraannya. Dari semua percakapan yang dilakukan oleh Shabira Alula ia sudah mampu merespon dengan baik pertanyaan atau ketika berbicara dengan lawan bicaranya, Shabira Alula juga sudah mampu membedakan angka, huruf, dan juga fungsi. Hal ini bisa dikatakan bahwa dalam pemerolehan semantik, Shabira Alula sudah mampu menentukan konteks pembicaraan sehingga respon yang dihasilkan tidak melenceng dari pembicaraan. Hal ini selaras dengan penelitian Yono [25]

bahwa anak mampu mendayagunakan konteks dalam tindak tuturnya. Untuk anak seusia Shabira Alula memahami konteks pembicaraan dengan lawan bicara mungkin tidak banyak anak yang sudah mampu mengalaminya, namun pada Shabira Alula untuk mampu memahami konteks pembicaraan dengan lawan bicara merupakan suatu yang cukup baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemerolehan bahasa pada Shabira Alula dalam video TikTok bersama ayahnya dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam kebakuan dalam berbicara Shabira Alula sudah mampu dalam pemakaian awalan me- dan awalan ber-, dan sudah mampu dalam pemakaian kata hubung karena dalam kalimat majemuk secara eksplisit. Shabira Alula juga sudah mampu mengucapkan kalimat baku secara utuh maupun hanya berupa kata-kata, dan mampu menggunakan beberapa istilah yang umum digunakan dan lazim digunakan atau yang penggunaannya relatif tinggi, seperti dalam kata pakai - pakek, tidak - nggak, kalau - kalo, dan lain sebagainya. Kemampuan pemerolehan fonologi Shabira Alula sudah sangat bagus layaknya pemerolehan pada anak usia 4 tahun lebih, Shabira Alula sudah mampu mengucapkan fonem konsonan dengan cukup baik, misalnya dalam kata “yayah” – “ayah”, “bubu” – “ibu”. Pada umumnya proses fonologis yang dialami Shabira Alula menunjukkan adanya kesesuaian dengan pemerolehan bahasa tipikal yang dialami oleh anak seusianya. Dari hasil analisis Shabira Alula kurang sempurna dalam menyebutkan fonem [r] cukup wajar dialami oleh anak seusianya,

sehingga perubahan fonologis yang mengakibatkan perubahan bunyi [r] menjadi [l]. Bunyi [r] dan [l] sama-sama berada pada titik artikulasi alveolum, dengan demikian perubahan ini wajar bagi anak seusia Shabira Alula. Dalam pemerolehan sintaksis, Shabira Alula sudah mampu memperoleh kalimat-kalimat dari ujaran satu kata, dua kata, dan multikata. Selain itu kalimat deklaratif, interogatif, imperatif dan interjeksi sudah sangat bagus tuturan katanya, meskipun masih banyak yang kelebihan dan kekurangan dalam kesempurnaan pengucapannya. Dalam pemerolehan semantik, Shabira Alula sudah mampu menentukan konteks pembicaraan sehingga respon yang dihasilkan tidak melenceng dari pembicaraan. Untuk anak seusia Shabira Alula memahami konteks pembicara dengan lawan bicara mungkin tidak banyak anak yang sudah mampu mengalaminya, namun pada Shabira Alula ia mampu memahami konteks pembicaraan dengan lawan bicaranya dengan cukup baik.

REFERENCES

- [1] Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, Hal 306–319.
- [2] Sari, M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Menstimulai Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, Vol I(2), Hal 37–46.
- [3] Rahmah, D. (2019). Fungsi Bahasa Indonesia dan Fungsi Teks dalam Kehidupan Sehari-hari. *Osf.io*, 5.
- [4] Abdullah, M. C. (2020). Pengaruh Lingkungan Terhadap Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2 Tahun 8 Bulan dalam Tataran Sintaksis. *Pena Literasi*, Vol 3(1), Hal 42. <https://doi.org/10.24853/pl.3.1.329-336>.
- [5] Rafiyanti, F. (2021). Pemerolehan Morfologi Dan Sintaksis Pada Anak Usia 2-4 Tahun (Kajian Psikolinguistik). *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol 7(2), Hal 53–62. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i2.4524>
- [6] Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, Vol 7(1), Hal 43. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>.
- [7] Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Ingram, David, (1989). *First Language Acquisition Method, Description, and Explanation*, Cambridge: Cambridge University Press.
- [9] Hotima, C. (2021). Pengaruh Bahasa Baku Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 7-8 Tahun : Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, Vol 1(2), Hal 206–218.
- [10] Hafifah, S., Adawiyah, R., & Putra, D. A. K. (2022). Dampak Game Online terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua pada Anak. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol 2(1), Hal. 19–35. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2022.2.1.19-35>.
- [11] Arsa, D., Atmazaki, A., & Juita, N. (2019). Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3(1), Hal 127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>.
- [12] Supriadin. (2016). Identifikasi Penggunaan Kosakata Baku Dalam Wacana Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 1 Wera Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal. 31–48.
- [13] Jamilah, J. (2017). Penggunaan Bahasa Baku dalam Karya Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 6(2), Hal 41–52. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v6i2.1603>
- [14] Field, John. (2004). *Psycholinguistics: the key concept*, New York: Routledge
- [15] Pailing, Y., & Juanda, J. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun 10 Bulan pada Bidang Fonologi, Sintaksis, dan Semantik. *Jurnal Pelita PAUD*, Vol 7(1), Hal 213–219.

- <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2522>
- [16] Bawamenewi, A. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Pada Tataran Fonologi: Analisis Psikolinguistik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol3(1), Hal 145–154. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i1.1303>.
 - [17] Lafamane, F. (2020). Fonologi (Sejarah Fonologi, Fonetik, Fonemik). *Jurnal Bahasa*, Vol 2, Hal 25.
 - [18] Surianti, N. (2020). Sintaksis (Komponen dan Struktur). *Osfpreprints*.
 - [19] Sari, N. (2019). Pemerolehan Kalimat Deklaratif Bahasa Indonesia Anak Usia 4 Tahun (Studi Kasus Pada Nafisah Putri Xenaya). *Digital Repository Universitas Jember*, September 2019.
 - [20] Rizqi, I. N., & Darihastining, S. (2017). Bentuk dan Fungsi Kalimat Interogatif Konfirmasi Serta Tendensi dalam Liputan Sidang Kopi Bersianida Agenda Pemeriksaan Saksi Kunci 2016. Vol5, Hal.29–35.
 - [21] Septiaji, F., & Rihhadatul, S. (2023). Analisis Bentuk dan Fungsi Kalimat Imperatif dalam Film Top Gun : MAVERICK. Vol 3(1), Hal 38–48.
 - [22] Efendi, R., & Trisna Monica, A. (2022). Penggunaan Interjeksi Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, Vol 1(2), Hal 23–31. <https://doi.org/10.55215/triangulasi.v1i2.4460>.
 - [23] Nur Afifah. (2021). Analisis Makna Semantik Bahasa Jawa Terhadap Bahasa Indonesia Di Desa Hapesong Baru. *LINGUISTIK : Jurnal Bahasa & Sastra*, Vol 6(1), Hal 66–77.
 - [24] Mieske. (2020). Analisis Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4 Tahun (Bidang Semantik). *Suparyanto Dan Rosad* (2015, Vol 5(3), Hal 248–253.
 - [25] Yono, Robert Rizki. (2019). Pendayagunaan Konteks Dalam Tindak Tutur Anak Usia 7 Tahun Di Madrasah Diniyah Ta'Limul Huda Desa Randusanga Wetan. *Jurnal Ilmiah Semantika*. Vol 1(1). Hal 20-30. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika/article/view/79/56>